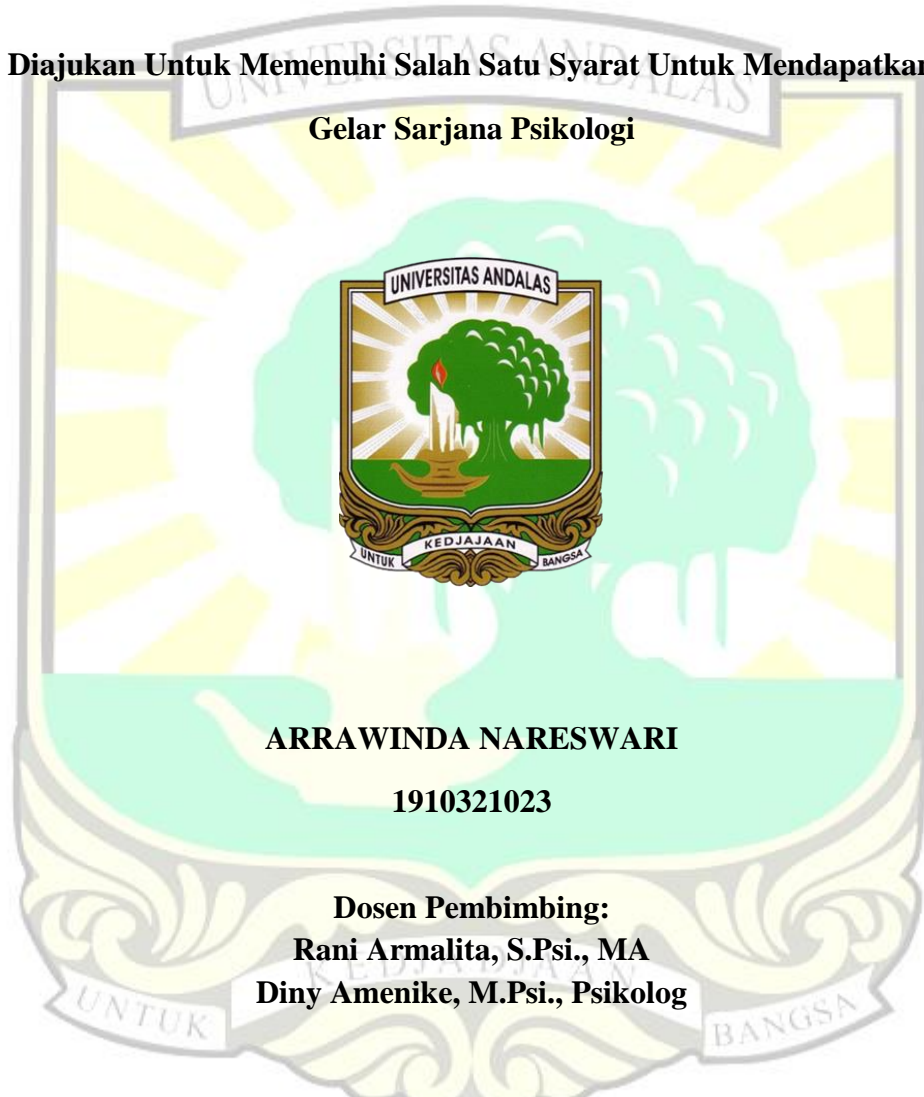


**HUBUNGAN PENALARAN MORAL DENGAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AKHIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**



**ARRAWINDA NARESWARI**

**1910321023**

**Dosen Pembimbing:**

**Rani Armalita, S.Psi., MA**

**Diny Amenike, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

## ***The Correlation of Moral Reasoning and Prosocial Behavior in Late Adolescence***

Arrawinda Nareswari<sup>1)</sup>, Rani Armalita<sup>2)</sup>, Diny Amenike<sup>2)</sup>  
Rozi Sastra Purna<sup>2)</sup>, Septi Mayang Sarry<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

<sup>2)</sup> *Departemen of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*  
[arrawindan@gmail.com](mailto:arrawindan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Prosocial behavior is behavior that helps voluntarily so that it benefits oneself and others. With prosocial behavior, adolescences can have good social relationships so as to avoid disputes between peers. The purpose of this study was to determine the correlation between moral reasoning and prosocial behavior in late adolescents in Padang. The method used in this study is a quantitative method in the form of correlation with the Pearson Product Moment analysis technique. Respondents in this study amounted to 100 late adolescents in Padang. Data collection used the Defining Issues Test (DIT) ( $\alpha = .207$ ) and the Prosocial Behavior scale ( $\alpha = .915$ ). The results of this study indicate that there is no correlation between moral reasoning and prosocial behavior in late adolescents in the city of Padang. It can be seen from the results of the correlation analysis that the correlation coefficient ( $r$ ) is  $-.050$  and the significance value ( $p$ ) is  $.619$ . This shows that, the higher the moral reasoning of late adolescents, does not always lead to high prosocial behavior and conversely, the low moral reasoning of adolescents does not always lead to low prosocial behavior.*

**Keywords:** *Moral Reasoning, Prosocial Behavior, Adolescence.*

# Hubungan Penalaran Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Akhir

Arrawinda Nareswari<sup>1)</sup>, Rani Armalita<sup>2)</sup>, Diny Amenike<sup>2)</sup>  
Rozi Sastra Purna<sup>2)</sup>, Septi Mayang Sarry<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

<sup>2)</sup> Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

[arrawindan@gmail.com](mailto:arrawindan@gmail.com)

## ABSTRAK

Perilaku prososial merupakan perilaku membantu dengan sukarela sehingga menguntungkan diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya perilaku prososial remaja dapat memiliki hubungan sosial yang baik sehingga terhindar dari perselisihan antar teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja akhir di Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa korelasi dengan teknik analisis *Pearson Product Moment*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang remaja akhir di Kota Padang. Pengumpulan data menggunakan *Defining Issues Test* (DIT) ( $\alpha = .207$ ) dan skala Perilaku Prososial ( $\alpha = .915$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja akhir di Kota Padang. Ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-.050$  dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $.619$ . Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi penalaran moral remaja akhir, tidak selalu menimbulkan perilaku prososialnya yang tinggi pula dan sebaliknya, semakin rendah penalaran moral remaja tidak selalu menimbulkan perilaku prososial yang rendah pula.

**Kata Kunci: Penalaran Moral, Perilaku Prososial, Remaja.**